

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ilmu statistika metode yang kerap kali dipakai, yaitu analisis regresi. Menurut Basuki dan Prawoto (2015), analisis ini biasanya bertujuan untuk: 1) deskripsi ; 2) kontrol; 3) prediksi data fenomena atau kasus yang diteliti. Data yang digunakan berbeda sesuai dengan tujuan analisisnya, salah satunya ialah data panel. Data panel adalah perpaduan data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang diambil dari sumber data yang berbeda - beda berdasarkan unit/lokasi/spasial sebagai sumber data, sedangkan data *time series* merupakan sekumpulan observasi yang memiliki perilaku berdasarkan rentang/periode waktu tertentu (Sriyana, 2014).

Analisis regresi yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh satu atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel respon pada kurun waktu yang berbeda atau beruntun disebut analisis regresi data panel. Analisis ini memiliki tiga asumsi model yang ditentukan berdasarkan beberapa uji antara lain, yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi juga dilakukan pada analisis ini sebagai pengujian asumsi klasik. Uji normalitas pada regresi panel sama dengan regresi linear yaitu dilakukan untuk melihat distribusi normal pada *error* regresi (Adelia dan Indriani, 2017). Jika tidak terpenuhi asumsi normalitas, maka solusinya bisa mentransformasikan data untuk mengubah skala pengukurannya (Kurniawan dan Yuniarto, 2016). Menurut buku Winarno (2015) dalam jurnal Latuconsina (2017) menjelaskan mengenai multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel prediktor. Beberapa cara alternatif yang

dilakukan dalam mengatasi adanya gejala multikolinearitas yakni dengan menambah jumlah data baru, menghilangkan salah satu variabel prediktor, dan transformasi salah satu atau beberapa variabel. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat adanya *error* dari model regresi yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Adelia dan Indriani, 2017). Ketika terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, maka solusinya adalah dengan melakukan transformasi data atau estimasi *Weighted Least Square* (WLS) (Kurniawan dan Yuniarto, 2016). Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya kesalahan pengganggu dengan melihat nilai statistik *Durbin-Watson* (Adelia dan Indriani, 2017). Apabila terjadi pelanggaran asumsi autokorelasi, maka dilakukan transformasi model dengan estimasi *Generalized Least Square* (GLS) atau jika sampel besar menggunakan metode *Newey-West* (Kurniawan dan Yuniarto, 2016).

Pada penelitian kali ini, metode analisis regresi data panel diimplementasikan di sektor ekonomi, yakni upah minimum provinsi. Biaya produksi yang dikeluarkan produsen berlandaskan kegiatan produksi yang telah dilakukan seorang tenaga kerja, disebut upah. Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan upah bulanan terendah termasuk tunjangan tetap dan gaji pokok yang diatur oleh gubernur (Romi dan Etik, 2018). Menurut buku Campolieti (2015) dalam jurnal Rohmah dan Sastiono (2021) pengaruh dari upah minimum berdampak pada pendistribusian upah melalui dua cara, yaitu dampak langsung saat terjadinya peningkatan upah dari pekerja yang mendapatkan upah rendah menjadi sesuai dengan upah minimum dan dampak tidak langsung atau dampak *spillover* ketika kebijakan upah minimum akan meningkatkan upah yang pendapatannya lebih dari upah minimum.

Dilansir dari BPS (2022), UMP dari tahun ke tahun untuk beberapa wilayah provinsi Kawasan Indonesia Timur sangat jauh berbeda, salah satunya di provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 2016, UMP yang ditetapkan sebanyak Rp 2.400.000,- dan melonjak tinggi pada tahun 2020, yaitu sebanyak Rp 3.310.723,-. Berbeda dengan provinsi

Gorontalo yang dekat dari provinsi Sulawesi Utara, UMP yang ditetapkan pada tahun 2016 sebanyak Rp1.875.000,-. dan pada tahun 2020 hanya mencapai Rp 2.788.826. Jika dibandingkan dengan provinsi lain salah satunya provinsi Papua, UMP pada tahun 2016 sebanyak Rp 2.435.000,- naik menjadi Rp 3.516.700,- ditahun 2020. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya perbedaan antar provinsi dari tahun ke tahun dalam penetapan UMP . Terdapat banyak faktor yang memungkinkan mempengaruhi kebijakan naik turunnya Upah Minimum di setiap provinsi.

Dalam beberapa tahun terakhir ini ada beberapa penelitian yang dilakukan menggunakan regresi data panel. Widhian, dkk (2021) menggunakan regresi data panel untuk melihat pengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Jawa, dimana variabel yang berpengaruh hanya *Literature Rate* dan melanggar asumsi heteroskedastisitas. Penelitian lainnya oleh Fery, dkk (2021) terhadap *Financial Distress* menggunakan regresi data panel, diperoleh yang mana pada uji simultan semua variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan pembobotan GLS *Weighted Cross Section* dalam mengatasi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya penelitian dari Willy dan Prima (2020) terhadap *Market Value Added (MVA)* menggunakan regresi data panel, dimana *Economic Value Added (EVA)*, *Country of Origin (COO)* dan *Ownership Structure (OSS)* berpengaruh signifikan terhadap MVA dengan estimasi FGLS dalam mengatasi asumsi pelanggaran heteroskedastisitas. Kemudian penelitian dari Faizal, dkk (2018) menggunakan regresi data panel untuk melihat pengaruh serta menganalisis dampak dari diversifikasi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan estimasi *cross section* SUR untuk mengatasi heteroskedastisitas. Ada juga penelitian yang dikemukakan oleh Armidi, dkk (2018) terkait studi kasus yakni UMP Jambi dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, pada uji parsial diperoleh bahwa IHK pengaruh secara signifikan akan tetapi TPAK tidak memiliki pengaruh terhadap UMP Jambi.

Pada penelitian kali ini, dalam melihat serta menganalisis adanya pelanggaran asumsi klasik dan juga pengaruh dari beberapa faktor menggunakan analisis regresi data panel, variabel prediktor antara lain yaitu Persentase Rumah Tangga dengan Hunian yang Layak, Rata - rata Pengeluaran per Kapita sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Harga Konsumen dan Investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana menentukan model untuk Upah Minimum di Kawasan Indonesia Timur?
2. Bagaimana mengatasi pelanggaran asumsi pada model untuk Upah Minimum di Kawasan Indonesia Timur?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi secara signifikan Upah Minimum di Kawasan Indonesia Timur berdasarkan model regresi data panel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menentukan model untuk Upah Minimum di Kawasan Indonesia Timur.
2. Mengatasi pelanggaran asumsi pada model untuk Upah Minimum di Kawasan Indonesia Timur.
3. Menentukan faktor yang mempengaruhi secara signifikan Upah Minimum di Kawasan Indonesia Timur berdasarkan model regresi data panel.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman

serta referensi terkhusus untuk perkembangan ilmu analisis regresi data panel terkhusus peneliti yang akan melakukan penelitian yang setara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian yang akan didapatkan, diharapkan mampu untuk memberikan suatu representasi bagi pemerintah perihal faktor - faktor yang mempengaruhi Upah Minimum Provinsi dan juga mampu mengambil kebijakan khususnya untuk peningkatan pembangunan dan pengembangan.